

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pasar Modal**

Pasal yang mengatur mengenai pasar modal tertera di Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 pasal 1 butir 13, “pasar modal merupakan satu kegiatan penawaran umum yang dilakukan dalam perdagangan efek, perusahaan politik, lembaga maupun profesi yang berhubungan dengan efek sudah diterbitkan” (Mckinley, 2016).

Eduardus Tandelilin (2010:26) mendefinisikan sebagai tempat yang dijadikan untuk menjualbelikan sekuritas antara orang yang mempunyai dana banyak atau dana yang berlebih dengan orang yang kekurangan dana atau membutuhkan dana yang mana biasanya mempunyai umur lebih dari 1 tahun contohnya obligasi atau saham disebut sebagai pasar modal.

Agus Sartono (2014:21), tempat terjadinya transaksi atau kesepakatan aset keuangan dalam jangka panjang dinamakan pasar modal.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:48), yang dimaksud dengan pasar modal ialah wadah untuk perusahaan memasarkan saham serta obligasi yang mana hasilnya akan dipakai untuk memperkuat modal perusahaan atau sebagai tambahan dana bagi perusahaan.

Jadi kesimpulannya pasar modal adalah wadah pertemuannya orang yang membutuhkan dana dengan orang yang kekurangan dana dengan cara menjualbelikan sekuritas yang mempunyai umur lama lebih dari 1 tahun seperti obligasi atau saham.

## 2. Saham

Perusahaan bisa memperoleh dana dari setoran para investor dari kegiatan jualbeli saham. Pengertian saham berdasarkan Tandelilin (2010) saham ialah surat yang diterbitkan oleh penerbit saham sebagai tanda bukti kepemilikan orang yang membelinya. Dengan tanda kepemilikan tersebut pembeli saham bisa mendapatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban-beban atau kewajiban.

Sedangkan Fahmi (2013) berpendapat saham merupakan keterangan tentang kepemilikan dana pada perusahaan, dengan tertera nama dari perusahaan, nilai nominal yang jelas, persediaan siap jual dan kewajiban serta hak dijelaskan kepada pembeli atau pemilik saham.

Kesimpulannya saham merupakan tanda atau keterangan atas kepemilikan seseorang terhadap saham dari suatu perusahaan dimana orang atau investor tersebut berhak atas keuntungan yang didapat oleh perusahaan setelah dikurangi oleh beban atau kewajiban.

## 3. Studi Peristiwa (*Event Study*)

Jogiyanto (2017:643) mendefinisikan, “Studi peristiwa yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar modal atas suatu peristiwa yang beritanya disebarkan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa bisa dipakai dalam menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman serta bisa dipakai untuk menguji efisiensi pasar setengah kuat.”

Studi peristiwa merupakan alat yang sering dipakai dalam pengujian terpaut kandungan informasi dari beragam pengumuman atau peristiwa, untuk menguji pasar efisien setengah kuat juga dapat menggunakan studi peristiwa

(Hartono, 2017). Studi peristiwa yang ada dipenelitian ini ialah peristiwa mengenai pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pengaruhnya terhadap harga dan volume perdagangan saham.

Peristiwa bisa dijadikan sebagai suatu informasi yang bisa mengganti nilai dari emiten pada waktu tertentu, peristiwa tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

a. Tipe Studi Peristiwa

Ada empat kategori yang dapat digolongkan dalam sebuah penelitian studi peristiwa menurut Hartono (2010), diantaranya yaitu :

1. Efisiensi Pasar

Jika pasar mampu memberikan respon yang cepat maka pasar bisa dikatakan efisien secara informasi.

2. Kandungan Informasi

Ketika pengumuman memuat sebuah informasi maka akan menyebabkan reaksi pasar ditunjukkan dengan terjadinya perubahan harga dan volume perdagangan saham.

3. Evaluasi Model

Dalam studi peristiwa menggunakan evaluasi model untuk mengindikasikan mana model yang cocok digunakan dalam keadaan tertentu.

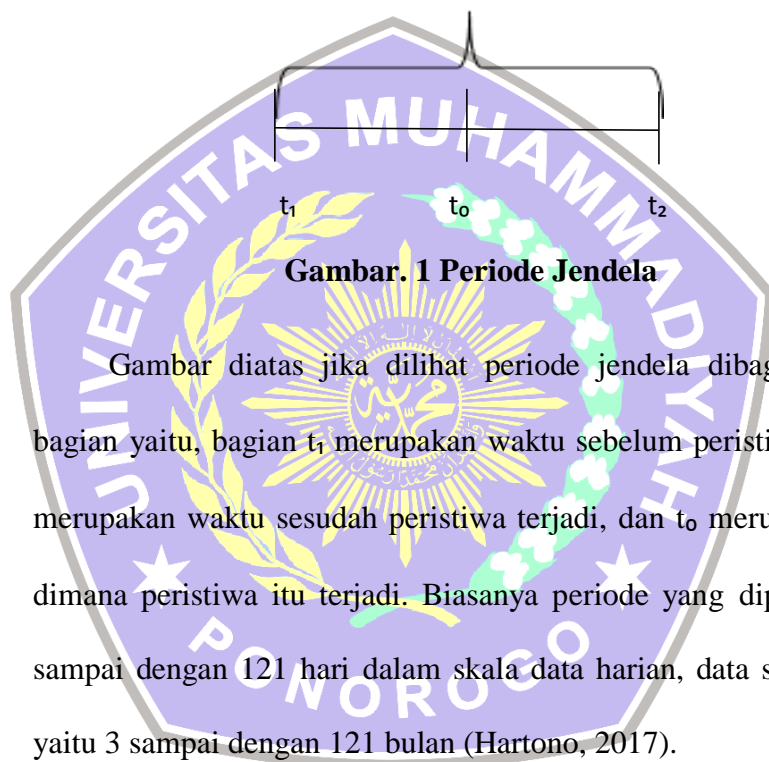
4. Penjelasan Metrik

“Penelitian terkait penjelasan metrik ini menjelaskan secara lebih lanjut dari penyebab adanya reaksi pasar terhadap harga dan volume perdagangan saham sebagai variabel penelitian (Hartono, 2010).”

## b. Struktur Studi Peristiwa

### 1. Periode Jendela

Jogiyanto (2017:669) berpendapat bahwa, waktu sebelum periode peristiwa dikatakan sebagai periode estimasi (*estimation periode*). Periode pengamatan atau jendela peristiwa sering juga disebut sebagai periode peristiwa. Berikut ini merupakan gambarannya :



Gambar diatas jika dilihat periode jendela dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian  $t_1$  merupakan waktu sebelum peristiwa terjadi,  $t_2$  merupakan waktu sesudah peristiwa terjadi, dan  $t_0$  merupakan waktu dimana peristiwa itu terjadi. Biasanya periode yang dipakai yaitu 3 sampai dengan 121 hari dalam skala data harian, data skala bulanan yaitu 3 sampai dengan 121 bulan (Hartono, 2017).

Penelitian kali ini menggunakan skala bulanan yaitu 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah kasus pertama virus corona diumumkan di Indonesia.

## 4. Investasi

Dalam bukunya Tandelilin, Eduardus (2010) menerangkan bahwa, “investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya

pada saat ini dimana keuntungan dimasa mendatang merupakan tujuannya” (Eduardus Tandelilin, 2010). Tidak lain tidak bukan hal yang diharapkan dari berinvestasi yaitu untuk mendapatkan laba kenaikan harga saham. Setiap kegiatan dilakukan pastilah memiliki resiko tidak terkecuali dalam berinvestasi pasti juga memiliki resiko didalamnya. Semakin besarnya resiko yang diambil dalam berinvestasi akan menghasilkan tingkat laba yang besar begitu sebaliknya. Rendahnya resiko dalam investasi memberikan keuntungan yang rendah pula.

Sedangkan pengertian investasi dalam bukunya Jogiyanto Hartono (2017:5), investasi adalah penundaan konsumsi saat ini yang dimasukkan keaktifa produktif dalam periode tertentu. Utiliti total akan meningkat dengan melakukan investasi (Hartono, 2010).

#### **5. Teori Sinyal**

Menurut Oliver, (2013) “teori sinyal ialah keterlibatan dengan sebuah informasi yang memberikan manfaat, nilai atau arti untuk investor, akan tetapi terkadang teori tersebut juga tidak memiliki arti apa-apa.” Dari sinyal-sinyal tersebut akan menghasilkan sinyal yang positif maupun sinyal yang negatif. Sinyal positif akan membuat investor berinvestasi pada perusahaan tersebut dan jika sinyal negatif akan membuat investor berfikir dua kali untuk melakukan investasi yang akan mengakibatkan kegiatan dipasar modal melemah (Oliver, 2013).

## 6. Harga Saham

### 6.1 Pengertian Harga Saham

Jogiyanto (2013:160) mengartikan, “harga saham merupakan harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar yang bersangkutan di pasar bursa.”

Menurut Irwansyah, et al (2013) menjelaskan, “kekuatan pasar menentukan harga saham di pasar saham, yang artinya kekuatan permintaan dan penawaran. Pada dasarnya harga saham akan mengikuti pola fluktuasi dari saham tiap harinya karena permintaan dan penawaran saham yang selalau berfluktuasi setiap harinya yang terkadang tidak bisa ditebak. Kondisi harga saham akan meningkat ketika permintaan akan saham banyak atau cenderung meningkat, akan tetapi kondisi harga saham akan cenderung turun ketika penawaran saham dalam jumlah yang banyak.”

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) mengatakan bahwa, “Untuk menentukan kekayaan pemegang saham dapat dilihat dari harga saham.”

Salah satu indikator keberhasilan dari pengendalian perusahaan salah satunya bisa ditunjukkan dari harga saham. Naiknya harga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, baik berupa citra yang baik bagi perusahaan maupun capital gain yang dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mencari sumber dana dari luar perusahaan (Podani Natoras, 2017).

Jadi pengertian harga saham yaitu harga dimana saham tersebut diperjual belikan di pasar saham yang mana harga tersebut ditentukan oleh

pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

## 6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), harga saham dapat dipengaruhi oleh 2 faktor :

### 1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang produksi, pemasaran, penjualan seperti perubahan harga, pengiklanan, penarikan produk baru, rincian kontrak, laporan keamanan produk, laporan produksi, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti investasi ekuitas, laporan merger, laporan *take over* oleh pengakuisian dan diakuisi.
- c. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan hutang dan ekuitas.
- d. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan pengembangan riset, ekspansi pabrik, dan penutupan usaha lainnya.
- e. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian struktur organisasi, manajemen, dan direktur.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti kontrak baru, negosiasi baru, dan lainnya.



g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Dividen Per Share (DPS)*, *Earning per Share (EPS)*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan perusahaan terhadap manajernya dan tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.

c. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

d. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, insider trading, pembatasan/penundaan trading.

e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Sedangkan menurut Fahmi (2012), harga saham juga dapat dipengaruhi kondisi mikro dan makro ekonomi yang terjadi di suatu negara. Pandemi Covid-19 saat ini membuat hampir semua sektor makro dan mikro tertekan, akibat peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh



pemerintah seperti pembatasan-pembatasan aktivitas atau kegiatan membuat gerak pasar modal menjadi lesu. Jika ini terjadi secara terus-menerus akan berakibat pada harga saham yang ada di pasar modal.

### 6.3 Pergerakan Harga Saham

Menurut Joko Salim (2012:55-56), pergerakan harga saham dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu :

- a. *Bearish* merupakan kondisi harga saham yang turun secara terus menerus hampir tidak ada peningkatan dan membuat investor menjadi mengalami kerugian. Sebaiknya bila harga saham dalam kondisi yang seperti ini investor segera menjual sahamnya meskipun dengan harga yang rendah atau tetap mempertahankan sahamnya jika memang harga saham tersebut masih memiliki kemungkinan untuk naik kembali dimasa mendatang.
- b. *Sideways* merupakan kondisi harga saham yang stabil. Gambar grafik berbentuk mendatar dari waktu ke waktu dikarenakan harga saham bergerak naik turun dengan seimbang.
- c. *Bullish* merupakan kondisi harga saham yang naik secara terus menerus dari waktu ke waktu dan dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga saham dibagi menjadi tiga yaitu *bearish* (harga saham turun secara terus menerus), *sideways* (harga saham stabil), dan *bullish* (harga saham naik secara terus menerus)

## 6.4 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat menggunakan nilai harga saham, menurut Musdalifah Aziz, dkk (2015:85) nilai harga saham dibedakan menjadi :

1. Nilai Pasar (*Market Value*) merupakan harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar yang terjadi di pasar bursa.
2. Nilai Buku (*Book Value*) merupakan nilai per lembar saham berdasarkan pembukuan perusahaan.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) merupakan nilai saham yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Widotmojo (2012:126) harga saham dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya :

1. Harga nominal ialah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya dimana nominal ini tercantum dalam lembar saham.
2. Harga perdana ialah harga sebelum tercatat di bursa efek, besarnya tergantung dari persetujuan emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.
4. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.
5. Harga Penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
7. Harga Tertinggi, harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
8. Harga Rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

#### **7. Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan saham ialah besar kecilnya total lebar saham yang diperjual belikan saat itu (Indarti & Rurba, 2011). Volume perdagangan saham dan harga saham mempunyai sifat yang saling berhubungan. Saat harga saham meningkat juga akan ditandai dengan meningkatnya volume perdagangan saham. Tanda pasar saham dapat dikatakan baik dapat dilihat dari kegiatan perdagangannya di bursa saham. Dimana investor membutuhkan informasi mengenai volume perdagangan saham digunakan untuk melihat likuiditas dari suatu perusahaan sehingga investor percaya untuk berinvestasi.

#### **8. Peristiwa Pengumuman Covid-19**

Pandemi COVID-19 merupakan penyebaran penyakit disebabkan korona virus 2019 (Coronavirus Disease 2019, disingkat COVID-19) ke seluruh dunia. Pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemic pada 11 Maret 2020.

Warga Indonesia pertama kali terdeteksi positif virus covid-19 pada 2 Maret 2020, saat terdapat 2 warga Indonesia terinfeksi dari seorang warga Jepang yang sedang berlibur di Indonesia. Penyebaran virus ini begitu cepat pada 9 April sudah menyebar semua provinsi Indonesia dimana Jawa Timur, DKI Jakarta, serta Jawa Barat merupakan daerah terbanyak terpapar virus(Sumber : news.detik.com).

Cara mencegah penyebaran virus ini termasuk pembatasan wilayah atau perjalanan, berdiam diri di rumah, memberlakukan jam malam, menunda dan membatalkan acara, serta menutup sementara fasilitas umum dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus penyebaran virus ini. Banyak gangguan yang timbul akibat pandemi ini diantaranya timbulnya kepanikan, gangguan ekonomi, kepanikan akan kurangnya persediaan barang yang membuat pembelian panik, pembatalan serta penundaan acara.

Dampak dari virus ini membuat perekonomian diseluruh dunia melemah tidak terkecuali Indonesia. Pendapat yang menurun berakibat pada menurunnya keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan. Harga saham dan volume perdagangan tidak menutup kemungkinan juga akan terkena dampaknya. Namun ada sebagian yang justru mendapatkan banyak keuntungan akibat pandemi ini harga dan volume perdagangan saham perusahaan justru meningkat.

Peristiwa pandemi Covid-19 ini dijadikan peneliti sebagai studi peristiwa (*Event Study*) untuk bahan penelitian bertujuan melihat perubahan yang terjadi pada harga dan volume perdagangan saham 6 bulan sebelum dan 6 bulan

sesudah pengumuman pertama covid-19 di Indonesia pada perusahaan Farmasi apakah memberikan dampak yang positif atau negatif akibat dari peristiwa ini terhadap harga dan volume perdagangan di perusahaan Farmasi.

## B. Penelitian Terdahulu

Studi tentang Harga dan Volume Perdagangan Saham sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi serta pembandingan yang hasilnya seperti tabel dibawah ini.

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ifa Nurmasari Tahun 2020 Universitas Ponorogo Pamulang	Dampak Covid-19 Terhadap Harga dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)	Harga saham serta volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mengalami perbedaan sebelum dan setelah covid19 diumumkan pertama kali.. Dimana harga saham mengalami penurunan sedangkan volume transaksi meningkat.

2.	Siswantoro Tahun 2020 Universitas Negeri Semarang	Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham Yang Diperdagangkan	Harga saham dan total saham diperdagangkan mengalami perubahan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Hasilnya harga dan total saham yang diperdagangkan mengalami penurunan.
3.	Monita Khoiriah dkk, Tahun 2020 Universitas Islam Malang	Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	Virus Covid19 ini memberikan pengaruh terhadap saham LQ-45 sebelum dan saat peristiwa pandemi covid-19 sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.005).
4.	Septiana Na'afi Tahun 2020 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG di Masa Pandemi Covid-19	Kebijakan OJK terkait buyback saham masih belum bisa menghentikan penurunan IHSG di masa Pandemi Covid-19 namun setidaknya dapat meminimalisir penurunan harga saham secara drastis.

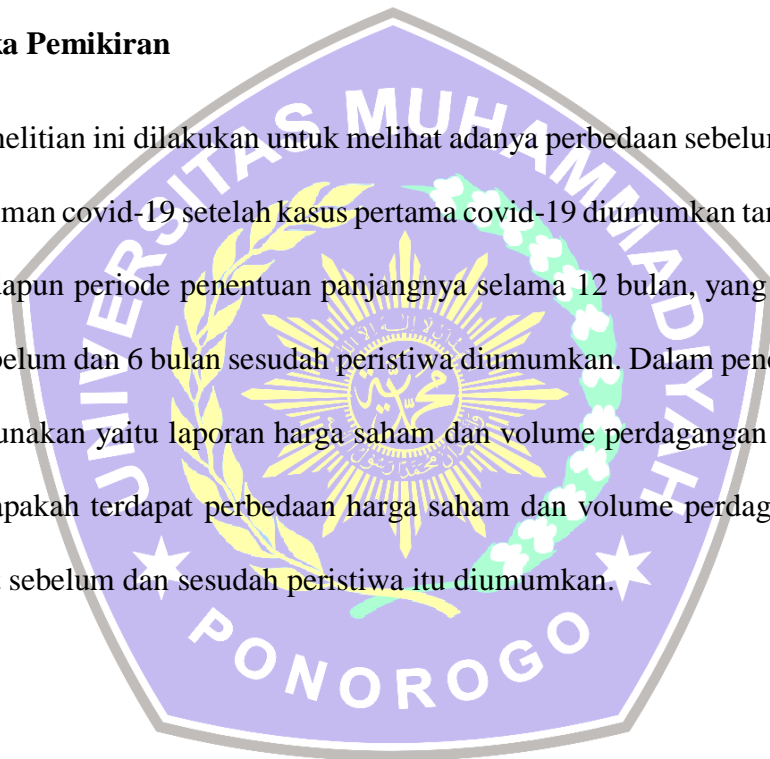
5.	Revina Lindya Kusuma Tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Dampak Pemindahan Ibu Kota Baru Tahun 2019 Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	<i>Abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah pemindahan ibu kota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
6.	Evi Kartika Ramandani Tahun 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Pengaruh Peristiwa Jatuhnya Pesawat Lion Air Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	AR dan TVA tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah peristiwa jatuhnya pesawat lion air pada perusahaan transportasi di BEI.
7.	Cindy Agustina Febriyani	Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa	Pada keseluruhan perusahaan manufaktur baik sektor aneka

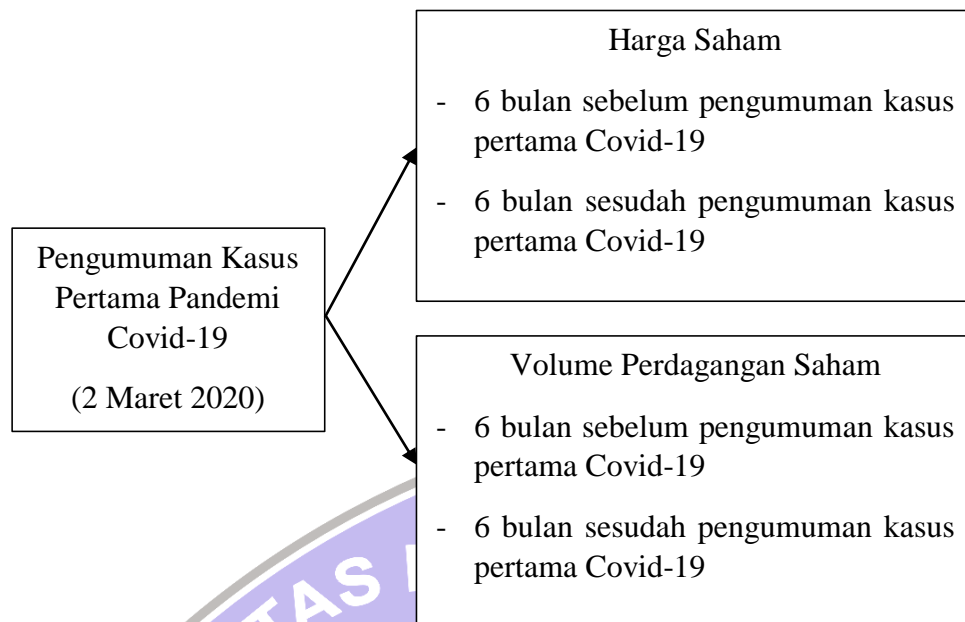


	Tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Pengeboman Gereja di Surabaya	industri, sektor barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia mengalami perubahan <i>CAR</i> dan <i>CTVA</i> sebelum dan sesudah pengeboman terjadi.
--	---	----------------------------------	---

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan sebelum dan setelah pengumuman covid-19 setelah kasus pertama covid-19 diumumkan tanggal 2 Maret 2020. Adapun periode penentuan panjangnya selama 12 bulan, yang terdiri dari 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah peristiwa diumumkan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu laporan harga saham dan volume perdagangan saham untuk melihat apakah terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah peristiwa itu diumumkan.





**Gambar.2 Konsep Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

Jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya, oleh karenanya perlu diuji kebenarannya disebut sebagai hipotesis. Hipotesis pasar efisien dapat menghasilkan respon negatif ataupun positif (Tandelilin (2010:565) dalam (Kusumayanti & Suarjaya, 2018)). Penelitian ini akan menguji bagaimana peristiwa pengumuman covid-19 berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham selama 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia.

##### **1. Pengujian Hipotesis Pertama**

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19 pada perusahaan Farmasi di BEI .

b. Ha1 : Terdapat perbedaan lebih tinggi terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasioal kasus pertama COVID-19 pada perusahaan Farmasi di BEI .

2. Pengujian Hipotesis Kedua

a. Ho2 : Tidak terdapat perbedaan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman nasioal kasus pertama COVID-19 pada perusahaan Farmasi di BEI .

b. Ha2 : Terdapat perbedaan lebih tinggi terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman nasioal kasus pertama COVID-19 pada perusahaan Farmasi di BEI.

